

Seri Penerbitan Lembaga Studi Islam
dan Pengembangan Kepribadian (LSIPK)

TAFSIR AL-QURAN UNISBA
Juz XV

Universitas Islam Bandung

TAFSIR AL-QURAN UNISBA

Juz XV

@ Tim Penyusun Tafsir Al-Quran Unisba Juz XV

Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved

Cetakan I, 11 Shafar 1439 H / 31 Oktober 2017 M

Diterbitkan oleh
Penerbit Lembaga Studi Islam dan Pengembangan Kepribadian
Universitas Islam Bandung (LSIPK Unisba)
Lantai 4, Gedung Rektorat, Jl. Tamansari No. 20
Bandung 40116
e-mail: lsipk@unisba.ac.id

Lay Out/Arab: Dadi Ahmadi/Ayip S.B/Hikmat Taofiq
Desain Sampul: Fatimah Zahra/Dadi Ahmadi

Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Tim Penyusun Tafsir Al-Quran Unisba Juz XV
Bandung; LSIPK Unisba, 2017

Diterbitkan LSIPK Unisba
Anggota IKAPI Nomor: 219/JBA/2012

978-602-9148-11-4
I. Al-Quran – Tafsir 1 Judul
II. Seri.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72:

Undang-Undang No. 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

- Ayat 1** : Barang siapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima milyar rupiah).
- Ayat 2** : Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah).

**PANITIA PENYUSUN TAFSIR AL-QURAN UNISBA
JUZ XV**

Penanggungjawab
Rektor Universitas Islam Bandung
Prof. Dr. H. Edi Setiadi, S.H., M.H. (*ex officio*)

Anggota
Wakil Rektor I (*ex officio*);
Wakil Rektor II (*ex officio*);
Wakil Rektor III (*ex officio*);

Ketua Tim Pelaksana
Dr. H.M. Wildan Yahya, Drs, M.Pd. (merangkap anggota)

Sekretaris
H. Agus Halimi, Drs.,M.Ag. (merangkap anggota)

Bendahara
Parihat, Dra., M.Si.

Penulis Naskah Tafsir
Koordinator I Bidang Tafsir
Prof. Dr. H. M. Abdurrahman, MA. (Bidang Tafsir)

Anggota
Dr. H. M. Wildan Yahya, Drs., M.Pd.
Dr. H. Tamyiez Derry, Drs., M.Ag.
Dr. H.M. Zaenuddin, Drs., Lc., M.Hum.
H. Agus Halimi, Drs., M.Ag.
H. Sandy Rizki Febriadi, LC.,MA

Koordinator II Bidang Keilmuan
Dr. H. Tata Fathurrohman, SH.,MH.

Anggota
Prof. (em) Dr. H.E. Saefullah, SH.,LL.M.
Dr. H. Irfan Safrudin, Drs., M.Ag.

Dr. Nan Rachminawati, Dra., M.Pd.
Dr. H. Umar Yusuf, Drs., M.Si.
Dr. Jamhur Effendi, DEA
H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag.
H. Asep Ahmad Siddiq, Drs., M.Si.
H. Machali Muhsin, Ir, M.Sc.
H. Bambang Pranggono, Ir, MBA
H.M. Roji Iskandar, Drs., M.H.
Enoh, Drs., M.Ag.
Hadi Sutiksna, Drs.

**Penyunting Ahli
Koordinator**

Prof. Dr. H. Edi Setiadi, S.H., M.H.

Anggota

Dr. H.M. Wildan Yahya, Drs., M.Pd.
Dr. H. Tamyiez Derry, Drs., M.Ag.
H. Agus Halimi, Drs., M.Ag.
Alex Sobur, Drs., M.Si.
Dr. Septiawan Santana K, Drs., M.Si.

**Penyunting Pelaksana
Desain Grafis, Lay Out, dan Indeks**

Hikmat Taofiq, S.Ag.
Dr. Maman Suherman, Drs., M.Si.
Dadi Ahmadi, S.Sos., M.I.Kom
Moch. Enoh, S.E.

Sekretariat:

H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag.
Ayip Saiful Bahri, S.Kom.I.
Endang Kadarusman
Hendar, S.Sos
Rahmadi Huda, Amd
Hendriyana Jatnika, S.ST.

Reader

Parihat, Dra., M.Si.

Pedoman Transliterasi Arab-Latin

1. Konsonan

No	Arab	Latin
1	ء	ʾ
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ts
5	ج	j
6	ح	h
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	dz
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	sh
15	ض	dh

No	Arab	Latin
16	ط	th
17	ظ	zh
18	ع	ʿ
19	غ	gh
20	ف	f
21	ق	q
22	ك	k
23	ل	l
24	م	m
25	ن	n
26	و	w
27	هـ	h
28	ي	y
29	ة	ṭ
30	ة (waqaf)	h

2. Vocal Pendek

Arab		Latin
اَ	=	a
اِ	=	i
اُ	=	u

3. Vocal Panjang

Arab		Latin
آ	=	ā
إِي	=	ī
أُو	=	ū

4. Diptong

Arab		Latin
أَيُّ	=	ai
أُو	=	au

5. Pembauran

Arab		Latin
أَلْ	=	l-
الشَّ	=	l-sy
ي (nisbah)	=	i

Contoh:

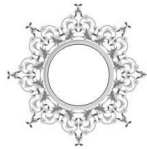
رَسُولٌ مِّنَ اللَّهِ يَتْلُو صُحُفًا مُّطَهَّرَةً ﴿٢﴾

Rasūlu mmina l-lāhi yatlū shuḥufā mmuthahharah (QS Al-Bayyinah [96]: 2)

وَهَذَا آيَةُ الْآمِينَ ﴿٣﴾

Wa hādza l-baladi l-amin (QS Al-Tin [95]: 3)





Kata Pengantar

Al-ssalâmu'alaikum waraḥmatu Hlâhi wabarakâtuh

Terbersit dari rasa syukur dan pujian semata kepada Allah Swt, ungkapan kebahagiaan ini kami tuangkan dalam bentuk kata pengantar. Telah lama sudah Unisba sebagai salah satu Perguruan Tinggi Islam di tanah air ini, mencita-citakan terbitnya Tafsir Al-Quran Unisba yang berkontribusi bagi kemajuan Islam dan kaum Muslimin. Hanya berkat *inâyah* dan raḥmah-Nya semata, penyusunan Tafsir Al-Quran Unisba ini dapat berjalan sesuai dengan target yang diharapkan. Setelah melalui lika-liku pengerjaan yang tidak sederhana, *alḥamdu li l-lâh* dapat dituntaskan segala kelengkapan yang diperlukan dalam penulisan Tafsir ini secara bertahap.

Salawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah menuntun umatnya kepada jalan yang penuh dengan keberkahan dan kebenaran, yaitu jalan yang lurus, dilimpahi kenikmatan dan rida Allah Swt. Perjuangan yang beliau lakukan bertabur pengorbanan yang tiada tara, hanya dengan kesabaran dan ketawakalan, pada akhirnya tugas mulia itu dapat diemban dengan sempurna. Tujuan utamanya, membawa Islam sebagai rahmat bagi alam semesta.

Kebenaran suatu agama yang dibawa oleh para nabi selalu ditunjukkan

oleh mukjizat yang diembannya. Mukjizat adalah suatu kekuatan atau bukti kebenaran yang luar biasa dengan disertai tantangan, namun tidak pernah terkalahkan oleh tantangan sebesar apapun kehebatannya. Menurut Jumhur ulama, mukjizat dapat dibagi ke dalam dua bagian, yaitu mukjizat yang bersifat indrawi (*hissî*) dan mukjizat yang bersifat rasional (*'aqlî*). Para nabi terdahulu, sebelum datangnya Nabi Muhammad Saw, pada umumnya memperoleh mukjizat dalam bentuk indrawi, sebab kecerdasan dan pemahaman umat yang belum begitu maju pada saat itu. Untuk membuktikan kebenaran yang dibawanya, diperlukan bukti fisik yang dapat dilihat, diraba dan dirasakan secara indrawi. Nabi Muhammad Saw memperoleh mukjizat bentuk yang kedua (Al-Quran), bersifat rasional. Sebab, umat yang dihadapinya telah memiliki kecerdasan dan pemahaman yang lebih tinggi. Mukjizat yang dibawanya menuntut dan menantang akal untuk memahaminya. Hal ini dimaksudkan agar bukti-bukti kebenaran ajarannya dapat dirasakan dan dimengerti oleh akal dan hati, serta dapat dibuktikan sepanjang masa, sesuai dengan perkembangan pemikiran umat manusia.

Sejalan dengan keterangan di atas, Rasulullah Saw bersabda: *Setiap nabi Banî Isrâ`il diberi mukjizat yang apabila ditampakkan, maka berimanlah mereka. Sementara yang diberikan kepadaku adalah wahyu (Al-Quran). Maka, aku berharap akan memiliki pengikut yang lebih banyak* (HR Al-Bukhari). Makna yang tersirat dari hadis ini adalah bahwa mukjizat yang berbentuk indrawi (*hissî*) bersifat kontemporer, akan redup bersamaan dengan berlalunya waktu. Adapun mukjizat yang berbentuk rasional (*aqlî*) bersifat abadi, akan terus bersinar sepanjang waktu bersamaan dengan perkembangan sosial dan sains.

Al-Quran merupakan mukjizat, baik lafaz maupun inti pesannya, yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw. Salah satu bukti kemukjizatan Al-Quran adalah keindahan redaksi dan kesempurnaan tata bahasanya, luasnya pengetahuan dan kedalaman isinya. Penjelasannya merespons persoalan setiap zaman yang dihadapinya. Hal ini dapat dirasakan melalui pemikiran yang cerdas serta hati terbuka. Kemukjizatan Al-Quran akan terus dapat dirasakan dan dipahami oleh setiap generasi yang dilaluinya, sesuai dengan sifatnya yang abadi.

Merajut hari esok yang lebih baik melalui anyaman ayat-ayat-Nya merupakan pangkal tolak berlabuhnya penulisan tafsir ini. Secercah butiran karya ini diharapkan dapat menjadi cahaya terindah yang bisa mengurai makna dan menerangi jalan kehidupan.

Karya ini merupakan salah satu wujud dari pengamalan “Tridarma Perguruan Tinggi” dengan karakternya yang khas, merefleksikan pengayaan kajian melalui pendekatan multidisiplin ilmu. Sesuai dengan visi misi Unisba, maka tampilan yang diharapkan, mampu menggugah semangat pembaharuan (*tajdîd*), gairah pengorbanan (*jihâd*), dinamika penelitian dan penemuan (*ijtihâd*). Laksana lentera kecil yang digunakan musafir di malan hari, sekecil apa pun karya tafsir yang diterbitkan, akan tetapi sinar dan cahayanya mudah-mudahan dapat menerangi perjalanan umat dan Unisba ke depan. Meski masih jauh ranah dari tujuannya, tetapi perjalanan ini merupakan tekad yang tidak boleh surut dari hasratnya yang mulia, senada dengan Hymne Unisba: "Jaya Islam Bahagia nanti, pastilah nyata".

Hadirnya tafsir ini, semoga dapat memerkaya khazanah pustaka studi Al-Quran yang dapat membantu umat memahami kandungan maknanya. Ide-ide segar yang ditampilkan, baik menyangkut isi maupun format tafsir, sebagai upaya menemukan suasana baru dalam memahami Al-Quran tanpa mengabaikan kaidah penafsiran yang dilakukan oleh para *mufassir* terdahulu.

Rujukan utama yang menjadi sandaran dalam tafsir ini adalah *Al-Tafsîr Al-Munîr*, karya Dr. Wahbah Al-Zuhaili, yang didukung oleh referensi berbagai tafsir lainnya. Kemudian, dilakukan pengayaan oleh kontributor ahli yang berasal dari berbagai disiplin ilmu di lingkungan Unisba, dengan memerhatikan terminologi dan makna yang relevansi. Pengayaan ini dimaksudkan sebagai upaya mengurai lebih luas pesan Al-Quran dalam pertautannya dengan aneka ragam disiplin ilmu dan perkembangan zaman (secara kontekstual).

Sulaman dari serat-serat cahaya Al-Quran yang mampu memadukan mutiara kebenarannya dengan goresan pena para penemu teori ilmu pengetahuan dan teknologi modern melalui ayat-ayat *kauniyyah*-Nya, sekaligus dapat menjadi isyarat bukti kemukjizatnya (*i'jâzu l-'ilmi*). Akselerasi perkembangan ipteks modern justru semakin menyemburkan pembuktian kebenaran premis Al-Quran tentang rahasia penciptaan langit dan Bumi, serta silih bergantinya siang dan malam (lihat QS Âli `Imrân (3): 191). Sekalipun demikian, bukan berarti Al-Quran merupakan kitab sains (lihat QS Al-Baqarah [2]: 2), sebab, Al-Quran adalah wahyu Allah Swt sebagai hidayah, yang menyingkap tirai kebenaran, baik yang tampak maupun yang gaib, serta menuntun manusia kepada jalan-Nya yang lurus, yaitu jalan yang diberi nikmat dan diridai-Nya.

Pada kesempatan yang berharga ini, perkenankan kami sampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penulisan tafsir ini, khususnya kepada panitia: Penanggungjawab, Ketua, Sekretaris, Bendahara, Penulis Naskah Tafsir, Kontributor Ahli, Penyunting Ahli, Penyunting Pelaksana, Pembantu Pelaksana dan *Readers*; semoga amal bakti dan perjuangannya selama ini mengalirkan kebaikan dan pahala yang tiada putus. Demikian juga kepada Yayasan Unisba yang tiada hentinya memberikan dukungan, baik moril maupun materil, kami mohonkan balasan kebaikan yang berlipat ganda dari sisi Allah Swt.

Mudah-mudahan Allah Swt senantiasa memberikan taufik dan hidayah di dalam penulisan tafsir ini, sehingga tidak keluar dari petunjuk dan bimbingan-Nya. Bagaikan ungkapan dalam sebuah pepatah, "tak ada gading yang tak retak", tiada karya yang luput dari kesalahan dan kekhilafan. Demikian juga tafsir ini, tidak mungkin terlepas dan kekurangan dan kelemahan. Melalui pintu hati yang selalu terbuka, sumbangan saran dan kritik yang konstruktif dari sidang pembaca budiman senantiasa kami nantikan dengan hati yang tulus.

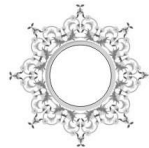
Kepada Allah Swt jualah kami berlindung dari kezaliman diri dan berserah diri atas segala apa yang telah diupayakan, sebab hanya Allah Swt-lah yang Maha Tahu atas segalanya. Akhirnya, *Wa l-ilâhu a'lam bi l-shshawâb.*

*Bi l-ilâhi fî sabîli l-ḥaqq
Wa l-ssalâmu'alaikum Wr. Wb*

Bandung, 11 Shafar 1439 H / 31 Oktober 2017 M

Rektor,

Prof. Dr. H. Edi Setiadi, S.H.,M.H.



Selayang Pandang

Diawali *bismi l-ilâhi l-rrahmâni l-rrahîm*, Tafsir Al-Quran Unisba dimulai dari satu tekad. Tekad menyemai harapan menanam cita pada damba nan abadi, dan tenggelam dalam rasa kagum terhadap bentangan tuntunan-Nya. Pancaran kasih sayang-Nya membangkitkan gairah ketakwaan dan pengetahuan, menciptakan sayap kehidupan yang penuh makna. Bersitan hidayah-Nya menggugah kegairahan iman cahaya Ilahiyyah, dalam tilikan dan akal budi. Wahyu-Nya melahirkan tekad menyulam keagungan hidup, menangkap gelombang zaman yang terus beriak dan bergerak. Tidak mudah mewujudkannya. Kata dan aksara dunia tak cukup kaya untuk menafsirkan firman-Nya. Kalimat manusia terlalu miskin untuk menerjemahkan kalam-Nya.

Cahaya pikiran dan cetusan pandangan lahirnya Tafsir Al-Quran Unisba dirintis sejak 1984. Diprakarsai Rektor Unisba, KH. Dr. (H.C) EZ. Muttaqien, karya-karya ulama yang aktif di Unisba, seperti: KH. Hanbali Ahmad, KH. Iping Zaenal Abidin, Dr. H.M. Rasyidi, dan sebagainya, pun dikumpulkan. Berbagai karya ulama dari beberapa Ormas Islam (Persis, Muhammadiyah, dan NU) diundang.

Karya-karya mereka memiliki karakter. Upaya meramu ke dalam format yang utuh cukup sulit. Akan tetapi, semangatnya laksana setitik air yang berjuang untuk mengembang, meluas, melaut-samudera. Berbuah

tangkai yang terus mengembang seluas taman tak bertepi.

Tatkala niat dipasang, tujuan ditentukan, langkah diayunkan, keadaan dihitung, ia bergerak dan berjuang tiada henti, serta bertali bersambung, berjalin berkelanjutan. Bagai tiupan angin di ladang, terus menggelora, mengikuti jalan panjang berliku, estafeta generasi pun berlanjut.

Tahun seribu sembilan ratus sembilan puluh enam, Rektor Unisba, Prof. Dr. H.M. Djawad Dahlan, memprakarsai kembali. Menyusun ulang Panitia Tafsir Al-Quran Unisba, yang dipimpin langsung Rektor, dan Dr. HM. Wildan Yahya, sebagai Sekretaris Tim. Langkah awal adalah mengkompilasikan karya-karya dosen Unisba, dari berbagai makalah Pusat Pengkajian Islam (Puskaji).

Sebelumnya, pengajian karyawan Unisba yang diselenggarakan Puskaji, aktif mengkonsentrasikan materi kajian: untuk menggali, mengupas dan menemukan pengertian "tersurat maupun tersirat" ayat-ayat Al-Quran. Setelah dibaca semua secara cermat, teliti dan seksama, target yang diharapkan masih belum tercapai.

Akan tetapi, di ufuk, setitik terang sudah menyala.

Agar tidak terkurung dalam lingkaran yang tidak berujung, dicarilah formula Tafsir yang dapat menautkan idealita dan realita, alam cita dengan alam nyata, serta visi dan misi Unisba, secara serasi. Alhamdulillah, acuan utama ditemukan. Tafsir menjadikan rujukan *Al-Tafsîr Al-Munîr*, karya Dr. Wahbah Zuhaili, sebagai acuan. Tafsir-tafsir lain pun dikutip, seperti: *Mahâsinu l-Tta`wil*, karya Muhammad Jamaluddin Al-Qasimi, *Tafsîr Al-Marâghî*, karya Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Fî Zhilâli l-Qur`ân*, karya Sayyid Quthub, dan sebagainya.

Sejalan itu, warna penafsiran pun diguratkan. Karakter tafsir yang ingin dilahirkan ialah *adabî, 'ilmî dan ijtimâ'î*. Tapi, ternyata, tidak mudah menerjemahkannya. Bukan perkara gampang menerjemahkan suatu keyakinan, pandangan dan pendirian hidup agar sesuai dengan karakter yang diinginkan.

Tafsir dikerjakan secara bertahap, dan kolektif. Proses dilakukan dari penulisan draf naskah, editing isi naskah, koreksi penulisan ayat Al-Quran dan Al-Hadis, pengerjaan *tickray* dan *lay out*. Editing teknis dilakukan langsung oleh Rektor Unisba, Prof. Dr. H.M. Djawad Dahlan. Pada saat itu, Tafsir yang sempat tersusun utuh sebanyak lima juz, dan dilakukan upaya penelaahan secara seksama. Hasilnya masih perlu pematangan, sebelum diterbitkan. Sementara, juz lainnya menunggu, belum sempat diedit, karena itu, terjadi kevakuman.

Akan tetapi, semangat melanjutkan penulisan tafsir tak jua padam.

Berbagai kajian terus berlangsung, yang ujung-ujungnya menghidup-suburkan pembahasan tafsir, dan menjadi harga yang dipertaruhkan untuk Unisba. Kelompok-kelompok kajian bertumbuhan bagai jamur di musim hujan, bahkan sempat membentuk kelompok informal penanganan Tafsir Al-Quran Unisba, namun, tidak bisa berjalan efektif.

Pada saat itu, bagian yang diamanati bergerak aktif untuk mewadahi ide penulisan tafsir adalah Puskaji. Nahkodanya ialah H. Agus Halimi, Drs. M.Ag. Tapi, ide dan semangat itu tertebar tanpa penanganan formal yang terpusat. Hasilnya pun tidak tersusun secara utuh.

Meski begitu, tekad menyelesaikan penyusunan tafsir terus berlangsung, laksana menara laut di tengah samudera, membentang luas tanpa batas, memberikan arah bagi yang datang untuk bersauh.

Tahun dua ribu tujuh sinar terang pun terbit kembali, pemrakarsanya ialah Rektor Unisba, Prof. Dr. E. Saefullah Wiradipradja SH., LL.M. Setelah dilakukan pembicaraan intensif dengan Ketua Lembaga Studi Islam dan Pengembangan Kepribadian (LSIPK), Dr. H. Tata Fathurrohman, SH. MH., dibentuklah panitia lengkap untuk menyusun tafsir, Ketua Tim, Dr. H. Tata Fathurrohman, SH., MH. Ketua Pelaksana, Dr. HM. Wildan Yahya, Drs. M.Pd. Sekretaris, H. Agus Halimi Drs. M.Ag.

Kelengkapan anggota Panitia diambil dari berbagai Fakultas. Secara periodik, nama-nama panitia yang berperan aktif tertuang pada halaman tafsir di setiap terbitannya. Diawali dengan menentukan corak dan karakter, proses dan teknis penulisan tafsir dimulai kembali. Pada prinsipnya, seluruh langkah yang pernah dilakukan pada penulisan tafsir sebelumnya menjadi modal utama. Pembahasan yang cukup mendasar, yang terarah pada kontribusi multidisiplin ilmu, diletakkan ke dalam catatan kaki.

Tahap demi tahap pengerjaan dilanjutkan.

Tahun dua ribu delapan terbitlah Juz pertama Tafsir Al-Quran Unisba. Pemunculanannya agak unik. Juz yang pertama terbit adalah Juz 'Amma, atau Juz 30. Terbitnya Juz 'Amma, sebagai Juz pertama yang diterbitkan, didasari pemikiran bahwa di dalam juz Amma itu paling banyak surat yang digunakan umat dalam salat selain Surah Al-Fâtihah.

Itulah momentum pertama yang dilakukan Unisba di dalam menerbitkan tafsirnya. Ia telah melahirkan semangat baru, meresap dan menyerap ke dalam kalbu, menciptakan gairah hidup penuh ketakwaan, simfoni kehidupan dan alunan wahyu-Nya berinti penuh arti.

Gelora penulisan Tafsir dilanjutkan Rektor Unisba, Prof. Dr. dr. M. Thaufiq S. Boesoirie, MS. Sp. THT. KL (K). Nyala dan semangatnya memancarkan pijar serta sinar cahaya hidup. Seruan wahyu menembus

lapisan hati dan akal budi, teduh dan lembut. Menanam iman ke dalam kalbu, menyemai bibit ilmu ke halaman ruhani umat.

Semangat dan *ghirah* penulisan Tafsir Al-Quran Unisba menyalakan api yang tidak pernah padam, diakhiri oleh, Prof. Dr. H. Edi SetiadI, S.H., M.H. Deru dan geloranya senantiasa membahana menembus lapisan hati dan akal, membimbing dan mengayomi semuanya. Bagaikan membuka jendela dunia akhirat dengan iman dan ilmu.

Bagi Unisba, firman-Nya adalah petunjuk abadi, pedoman kekal sepanjang masa, pangkalan tempat bertolak dan pelabuhan tempat bersauh.

Hal itu tampaknya muncul dari kerjasama Tim yang tercipta sangat indah, bersifat dinamis dan kreatif kritis, membangun dari bawah, mewarnai dari atas, diikuti upaya penyempurnaan penulisan tafsir yang terus dilakukan di sana sini, baik dari sisi isi, format, karakter, kualitas, penulisan maupun keunikannya.

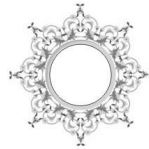
Oleh karena itu, tampaknya, Tafsir Al-Quran Unisba mendapatkan pengakuan yang luas, baik dari kalangan ulama lokal maupun nasional. Komentar mereka dapat dibaca di halaman indorcement: tajam, simpatik, cerah dan jernih. Kehadiran Tafsir Al-Quran Unisba memberi isi dan arti, didikan dan pengertian, melaksanakan perbaikan dan membuat kebajikan buat umat. Sebutir terang yang menunjukkan jalan, menumbuhkan rasa damai, rasa bahagia dan sejahtera.

Semua langkah dan usaha di atas dapat berjalan dengan lancar berkat dukungan dari seluruh keluarga besar Unisba, khususnya Pimpinan dan Pengurus Yayasan, Rektor dan Seluruh Stafnya, Dekan, Ketua Lembaga, Direktur Pasca Sarjana dan civitas akademika. Semua memberi dukungan dan menyuburkan gairah, merautkan sulaman imtaq dan ipteks mekar bersemi, membuahakan kesalehan luas bertiada batas.

Meski demikian, Tafsir Al-Quran Unisba ini mengikuti pepatah "Tiada gading yang tidak retak". Sekalipun telah melewati proses panjang, melalui penelaahan dan pengecekan berulang, Tafsir Al-Quran Unisba ini berkemungkinan memiliki kesalahan dan kekhilafan. Maka itu, berdasar niat kepada Allah Swt jualah karya tafsir ini mengharapakan *ridhâ*-Nya. kami membuka pintu lebar-lebar pada sumbang saran yang konstruktif.

Bandung, 11 Shafar 1439 H / 31 Oktober 2017 M

Tim Penyusun



Endorcement Para Ahli dan Tokoh Islam

Para ulama dalam perjalanan sejarahnya telah menekuni dan berijtihad untuk memahami Al-Quran serta mendalami makna ayat-ayatnya melalui penafsiran. Pada masa-masa awal, penafsiran Al-Quran yang berkembang lebih bercorak *tahdzib*, *targhib* dan *tarhib* tanpa mendalami lebih jauh makna-makna lain yang bersifat saintifik. Warna tersebut sangat berkaitan dengan tuntutan dan tantangan peradaban yang berkembang pada saat itu.

Unisba (Universitas Islam Bandung) telah berusaha untuk memberikan warna baru dalam penafsiran Al-Quran, yaitu mengintegrasikan kajian multi disiplin ilmu sekalipun masih dalam batas *hâsyiyah* (catatan kaki). Sekecil apapun kontribusi multidisiplin ilmu akan membantu pendalaman dan perluasan makna pesan-pesan Al-Quran. Selain itu, sistematika penulisan dan bahasa yang digunakan mudah dimengerti. Merupakan karya monumental yang sangat penting kehadirannya di tengah-tengah umat Islam. Suatu khazanah penafsiran yang segar, perlu dibaca oleh orang-orang beriman.

Prof. Dr. H. Nasaruddin Umar
(Mantan Wakil Menteri Agama RI)

Al-Quran diturunkan tidak untuk mengucilkan diri dari kehidupan, kesulitan-kesulitan dan gejolak-gejolaknya. Tidak pula untuk menenggelamkan ilmu pengetahuan beserta para ahlinya. Justru Al-Quran diturunkan sebagai hidayah, yaitu: tuntunan, petunjuk dan pembimbing ke jalan kebenaran, serta merespons berbagai persoalan yang dihadapi umat manusia. Karena fungsinya sebagai hidayah, maka perlu dimengerti, dihayati dan disadari pesan-pesannya. Seperti pasien yang diberi *resep* oleh dokternya, agar sembuh maka resep tersebut harus dibawa ke apotek untuk ditukar dengan obat yang sesuai dengan isi pesannya. Demikian juga Al-Quran, untuk dirasakan rahmat dan berkahnya, perlu dimengerti isi pesannya kemudian ditaati tuntunan dan aturannya. Semangat pesan Al-Quran yang diawali dengan kalimat *Iqra`* (baca) tersimpan makna perintah untuk dimengerti dan dipahami ajaran dan bukti-bukti kebenarannya. Di sini akal dan nurani manusia dituntun untuk berperan aktif dalam memahami dan merenungi kebenaran ajarannya.

Sejalan dengan pemikiran di atas, Universitas Islam Bandung (Unisba) telah melakukan upaya yang sangat mulia, menyusun Tafsir Al-Quran dalam rangka membantu umat memahami pesan-pesan wahyu. Terdapat warna khusus yang menjadi karakter dari Tafsir Unisba ini. Sifat khusus yang dimiliki Tafsir Unisba adalah: melibatkan kajian multidisiplin ilmu yang relevan. Dilengkapi dengan keterangan *asbâbu l-nuzûl* dalam kajian latar dan konteks. Setiap kelompok ayatnya dibingkai dengan tema-tema tertentu, disertai dengan implikasi ayat dalam kehidupan sehari-hari yang tertuang pada bagian hikmah dan pesan. Bahasa yang digunakan mudah dibaca dan dimengerti. Alur kajiannya sistematis, mendalam dan bervariasi. Sangat penting untuk dibaca oleh siapapun.

KH. Hasyim Muzadi

(Al-Marhum/Mantan Ketua Umum PBNU)

Kekuatan Tafsir Al-Quran Unisba terletak pada konsistensi dalam corak *tafsîru l-'ilmi l-'ashrî* (ilmiah-modern), di mana terdapat pemisahan antara interpretasi ayat-ayat dan pengayaan informasi terhadap penafsiran.

Dr. H. Cecep Alba, MA

(Pakar Tafsir dari ITB Bandung)

Tatkala didialogkan antara ayat-ayat *Qurâniyyah* dengan ayat-ayat

Kauniyyah, terjadi hubungan yang *asimetris*. Hal ini juga terjadi pada hal-hal yang bersifat metodologis. Tatkala Allah Swt memerintahkan hamba-Nya untuk menyingkap kebenaran realita, maka digunakanlah bahasa: *afalâ tubshirûn* (tidakkah kalian cermati), *afalâ tasy'ûrun* (tidakkah kalian rasakan/alami/ujicoba), *afalâ ta'qilûn* (tidakkah kalian pahami), *afalâ tatadabbarûn* (tidakkah kalian renungi), dan masih banyak lagi yang lainnya. Dalam penelitian ilmiah modern juga digunakan bahasa: observasi, eksperimentasi, inventori, komperasi, dsb. Berbeda bahasa, substansinya berkait.

Tafsir Al-Quran yang disusun Unisba merupakan sumbangan yang sangat berharga dalam upaya memerkaya khazanah pemahaman umat Islam Indonesia terhadap wahyu yang telah Allah Swt turunkan. Terdapat corak dan warna penafsiran yang khas, dengan memertimbangkan pola-pola penulisan ilmiah. Alur penulisannya mudah dipahami, di setiap kajiannya memasukkan pembahasan latar dan konteks serta implikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Suatu kekayaan penafsiran yang patut dihargai, dan sangat perlu dibaca oleh umat Islam.

KH. Ma'ruf Amin

(Ketua Umum MUI Pusat)

Tidak terbayangkan sebelumnya, pada saat Al-Quran diturunkan empat belas abad yang lalu, bahwa isyarat-isyarat ilmiah yang terdapat di dalamnya akan terungkap oleh hasil *research* modern. Semakin hari, penelitian ilmiah modern semakin kaya dengan penemuan yang membenarkan keterangan-keterangan Al-Quran. Kondisi ini adalah salah satu bukti dari kemukjizatan Al-Quran, yang oleh para ulama disebut sebagai *ijâzu l-ilmî* (kemukjizatan ilmiah). Salah satu warna Tafsir Unisba yang ingin diintrodusir adalah mendialogkan antara ayat-ayat *Qurâniyyah* dengan ayat-ayat *Kauniyyah*, yang secara koherens terjadi hubungan yang *asimetris*. Hal ini terjadi pula pada hal-hal yang bersifat metodologis dalam penulisan Tafsirnya. Di dalamnya terdapat sub-sub kajian yang seringkali digunakan pada penulisan ilmiah, seperti: latar dan konteks, substansi kajian, tema-tema ayat, implikasi ayat dalam kehidupan, referensi, catatan kaki, dan indeks. Bahasa Indonesia yang digunakan pun mudah dipahami, isi kajiannya cukup kontekstual, sangat penting untuk dibaca oleh siapapun yang ingin memahami hidayah Al-Quran.

Prof. Dr. H. Din Syamsudin, MA

(Mantan Ketua Umum Muhammadiyah)

Penulisan Tafsir Unisba telah memenuhi kaidah yang dipersyaratkan dan mengikuti sistematika penyusunan yang lazim dilakukan oleh para ulama terdahulu. Bahkan terjadi peningkatan di sana-sini sesuai dengan perkembangan Ipteks yang terjadi akhir-akhir ini.

Kandungan isinya meliputi prinsip-prinsip keimanan, masalah hukum, panduan akhlak dan kisah umat yang telah lalu. Dibahas secara komprehensif mendalam sesuai dengan latar belakang berbagai keahlian para penyusunnya.

Prof. Dr. K.H. Miftah Faridl
(Ketua Umum Yayasan Unisba)

Allah Swt menurunkan wahyu kepada para rasul dengan menggunakan bahasa kaumnya agar ajaran yang dibawa dapat dimengerti dengan baik dan benar. Sebagaimana disebutkan pada QS Ibrâhîm (14): 4, yang artinya "Dan Kami tidak mengutus seorang rasul pun melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka". Sejalan dengan semangat untuk menjelaskan Al-Quran sesuai pemahaman dan bahasa kaumnya.

Unisba menyusun dan menerbitkan Tafsir Al-Quran dengan menggunakan bahasa Indonesia. Susunan bahasanya mudah dimengerti; sistematika penulisannya runut dan sesuai dengan kaidah penulisan tafsir standar. Kemudian sebagai kelengkapan dari penjelasan naskah tafsir, dilengkapi dengan catatan kaki yang di dalamnya terdapat kajian multidisiplin ilmu.

Demikian juga dalam rangka memudahkan pembaca untuk menelusuri kata-kata kunci, atau nama-nama tokoh yang dibutuhkan, maka disediakan indeks pada halaman akhir. Karya tulis Unisba ini, sangat berkontribusi pada pengayaan penafsiran Al-Quran di tanah air. Penting untuk dibaca.

Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah
(Mantan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Tafsir Al-Quran Unisba, sesuai dengan namanya, bercorak akademik (Ilmiah). Sangat cocok untuk kalangan mahasiswa, akademisi, pemikir

Islam dan masyarakat luas pada umumnya.

Tafsir Al-Quran Unisba, memerkaya khazanah Tafsir di Indonesia. Tafsir ini membekali dan mencerahkan para *mujâhid*, *mujtahid*, *mujaddid* dan *muwâhid* di masyarakat. Disusun oleh sejumlah pakar pada berbagai disiplin ilmu di lingkungan Unisba.

Tafsir Al-Quran Unisba, menggunakan rujukan utama *Al-Tafsîru l-Munîr* karya terkemuka, Wahbah Al-Zuhaili, didukung rujukan puluhan kitab tafsir terkemuka. Penafsiran menukik pada inti ayat, dilengkapi dengan catatan-catatan sumber secara ekstensif, sehingga memudahkan pembaca melakukan penelusuran informasi lebih lanjut pada sumber-sumber rujukan.

Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin

(Guru Besar Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

Semua ilmu datangnya dari Allah Swt. Manusia melalui akalinya, diajari: nama-nama, simbol-simbol, isyarat-isyarat dan ayat-ayat kebenaran, baik bersifat *Kauniyyah* maupun *Qurâniyyah*. Makna ayat-ayat Allah Swt akan berarti bagi orang yang menggunakan fikir dan zikirnya dalam merenungi hakikat penciptaan langit dan bumi serta silih bergantinya siang dan malam. Tafsir Al-Quran, merupakan ilmu yang menggeluti pengupasan pesan wahyu *Ilâhiyyah*, melalui kaidah dan metode tertentu sebagaimana yang telah dipersyaratkan oleh para ulama.

Tafsir Al-Quran Unisba telah berusaha untuk memberikan karakter baru. Penulisannya, memadukan antara format ilmiah dengan konvensional. Di dalamnya, mengintegrasikan kajian multidisiplin ilmu. Referensi utama yang digunakan merupakan kumpulan dari kitab-kitab tafsir yang diakui oleh dunia Islam sebagai rujukan penting di dalam memahami pesan-pesan Al-Quran. Sistematika penulisan dan bahasa yang digunakan mudah dimengerti serta mengikuti kaidah penulisan tafsir standar. Merupakan karya akademik yang sangat urgen kehadirannya di tengah-tengah umat Islam. Suatu khazanah penafsiran yang kontekstual, perlu dibaca oleh orang-orang beriman.

Prof. Dr. Imam Suprayogo

(Mantan Rektor UIN Maliki Malang)





Ucapan Terima Kasih

Bismi l-Ilâhi l-rrahmâni l-rrahîm

Sebagai ungkapan kebahagiaan atas karunia dan nikmat yang tak terhingga, kami panjatkan puji syukur ke hadirat Allah Swt, karena dengan bimbingan-Nya dan kekuasaan-Nya, Panitia Penyusun Tafsir Al-Quran Unisba, walaupun menghadapi kendala bagi penyelesaiannya, masih diberi kekuatan, kemampuan dan kemudahan untuk menyelesaikan Tafsir Al-Quran Unisba Juz XV. Salawat dan salam semoga dicurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang menjadi *uswah hasanah* bagi Kaum Muslimin sampai akhir zaman dan sebagai pembawa rahmat bagi seluruh alam.

Panitia Penyusun Tafsir Al-Quran Unisba Juz XV dibentuk berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Bandung Nomor: 188/L.5/SK/Rek/IX/2016 Tentang Panitia Penyusun Tafsir Al-Quran Unisba Juz XV. Susunan panitia ini tidak berbeda dengan panitia penyusun tafsir sebelumnya, yakni terdiri dari penanggung jawab, ketua, sekretaris, penulis naskah bidang tafsir dan bidang keilmuan. Panitia ini dilengkapi dengan penyunting ahli, desain grafis, *lay out* dan indeks, serta pembantu pelaksana. Penyusun Tafsir Al-Quran Unisba Juz XV ini berpedoman pada format penafsiran Al-Quran yang telah disusun oleh para pakar sebelumnya untuk membantu para penafsir maupun para kontributor dari berbagai disiplin ilmu dalam

menunaikan tugasnya sebagai panitia, sehingga dapat menghasilkan Tafsir Al-Quran yang komprehensif yang dapat menjawab tantangan zaman yang terus berkembang. Kehadiran tafsir ini diharapkan dapat menyuguhkan secercah harapan yang dapat memberi alternatif jalan keluar dari kondisi dunia saat ini yang sedang dirundung dengan berbagai permasalahan.

Berkat bimbingan dan pertolongan Allah Yang Mahakuasa dan kesepahaman serta kerja keras dari seluruh anggota tim, *alhamdulillah* panitia dapat menyelesaikan Tafsir Al-Quran Unisba Juz XV ini. Upaya yang mulia ini, dapat terwujud juga berkat bantuan dari berbagai komponen yang ada di Universitas Islam Bandung.

Tafsir Al-Quran Unisba Juz XV ini, tidak mungkin terwujud tanpa bantuan dari seluruh komponen yang ada di Unisba. Oleh karena itu, kami sampaikan terima kasih kepada Bapak Rektor Universitas Islam Bandung, Prof. Dr. H. Edi Setiadi, S.H., M.H., yang telah mendorong, dan memberi bantuan kepada seluruh panitia, sehingga Tafsir Al-Quran Unisba Juz XV ini dapat terwujud.

Ucapan terima kasih, kami sampaikan juga kepada seluruh Pembina, Pengawas, dan Pengurus Yayasan Universitas Islam Bandung yang telah memberikan bimbingan dan bantuan dana bagi penyusunan dan penyelesaian tafsir ini.

Demikian juga, kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh anggota panitia atas kerjasama dan kerja kerasnya, sehingga tafsir ini dapat terwujud, walaupun terdapat berbagai kendala dalam penyelesaiannya.

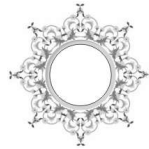
Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian dan penerbitan Tafsir Al-Quran Unisba Juz XV ini, kami ucapkan terima kasih. Semoga pengorbanan Ibu dan Bapak sekalian mendapat imbalan yang lebih baik di sisi Allah Swt. Kami mohon kritik dan saran kepada seluruh pembaca bagi perbaikan tafsir ini di masa yang akan datang. Mohon maaf atas kekurangan kami dalam penyusunan tafsir ini.

Wa l-Ilâhu a'lam bi l-shshawâb.

Bandung, 11 Shafar 1439 H / 31 Oktober 2017 M

Panitia Penyusun Tafsir Al-Quran Unisba Juz XV

Dr. H.M. Wildan Yahya, Drs., M.Pd.
Ketua Tim Pelaksana



Mukadimah

(9) Sungguh, Al-Quran ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang Mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa mereka akan mendapat pahala yang besar; (10) dan bahwa orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat, Kami sediakan bagi mereka azab yang pedih. (QS Al-Isrâ` [17]: 9-10)

Puji syukur kita persembahkan ke hadirat Allah Swt yang telah menurunkan Al-Quran yang sarat nilai, memuat berbagai mutiara nasihat dan pelajaran, sebagai petunjuk bagi manusia yang mau menggapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Salawat dan salam semoga ditumpah curahkan kepada Nabi Muhammad Saw, nabi dan rasul yang terakhir, diutus untuk umat yang terakhir pula. Dia membawa Al-Quran sebagai bahan dan materi yang diajarkan/dididikkan kepada umat manusia. Tujuan yang ingin dicapainya adalah mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya Ilahi.

Kitab Tafsir Al-Quran Unisba Juz XV yang berada di hadapan pembaca yang budiman, merupakan salah satu upaya Unisba, agar Al-Quran dapat dipahami, dihayati dan diamalkan oleh umat Islam di dalam kehidupan sehari-hari.

Tafsir Al-Quran Unisba Juz XV ini terdiri atas dua Surah: *pertama,*

Surah Al-Isrâ` atau Surah Banî Isrâ` il (ke- 17) sebanyak 111 ayat, dan *kedua*, Surah Al-Kahfi (ke- 18) sebanyak 110 ayat. Kedua Surah di atas merupakan Surah *Makkiyyah*, yaitu Surah yang diturunkan pada periode Mekah sebelum Nabi Saw hijrah ke Madinah.

Pertama, Surah Al-Isrâ` atau Banî Isrâ` il (ke- 17).

Surah ke-17 ini disebut Surah Al-Isrâ` (perjalanan di malam hari), karena di dalam ayat ini Allah menjelaskan tentang perjalanan malam Rasulullah Saw dari Mekah ke Baitulmaqdis. Ini merupakan mukjizat terbesar dan penghormatan yang tinggi bagi Rasulullah Saw, serta menjadi bukti akan kekuasaan Allah Swt. (lihat QS Al-Isrâ` [17]: 1)

Disebut Surah Banî Isrâ` il, karena memang salah satu tema yang dibahas di dalamnya adalah sejarah bani Israil, baik dalam kondisi berada di puncak kejayaan maupun di saat terpuruknya. Mereka mencapai kemajuan tatkala berada dalam istikamah kepada agama Allah dan dilimpahinya harta dan keturunan. Akan tetapi kemudian mereka jatuh kepada keterpurukan dua kali, lantaran kemaksiatan mereka, tindakan merusak, dan menghancurkan masjid mereka. (lihat QS Al-Isrâ` [17]: 4-8)

Dijelaskan pula tujuan diturunkan Al-Quran, antara lain: memberi petunjuk kepada jalan yang paling lurus, yaitu mengesakan Allah, beriman kepada rasul-rasul-Nya, dan menyerukan kepada akhlak mulia dan jalan hidup yang utama. Di samping itu ada kabar gembira bagi orang yang beriman dan peringatan kepada orang-orang yang kafir. (QS Al-Isrâ` [17]: 9-11)

Selanjutnya Allah menjelaskan hikmah dan nasihat bagi umat Islam agar mengingat nikmat Allah, mensyukurinya, dan memerhatikan fenomena kekuasaan-Nya. Ini diharapkan agar negara yang dihuninya tidak hilang sebagaimana negara Banî Isrâ` il pernah kehilangan negaranya. (lihat QS Al-Isrâ` [17]: 12-17)

Allah Swt menegaskan balasan bagi orang yang beriman dan berharap mendapat kebahagiaan akhirat; sebaliknya Allah menghukum orang-orang yang hanya mencari kebahagiaan dunia, dengan neraka Jahanam. (QS Al-Isrâ` [17]: 18-21)

Surah Al-Isrâ` ini pun meletakkan dasar atau asas Masyarakat Islami yang bersendikan akhlak mulia, yaitu: asas keimanannya kepada Allah adalah tauhid; berbakti kepada orang tua; memelihara kaum kerabat; dan kaum *dhu'afâ*; dan sifat kedermawanan. (lihat QS Al-Isrâ` [17]: 22-39)

Di samping soal akhlak, Surah ini juga menjelaskan tentang buruknya tuduhan orang-orang kafir bahwa Allah memiliki putra, bahkan anak-anak

perempuan. Padahal, mereka sendiri tidak mau memiliki anak perempuan. Ditolak pula sekiranya ada tuhan-tuhan lain selain Allah yang menyamai. Allah Mahasuci dari berbagai kebohongan yang dilontarkan oleh orang-orang kafir. (lihat QS Al-Isrâ` [17]: 40-44)

Pada bagian lain, Allah menerangkan bahwa Dia akan memberikan perlindungan kepada Nabi-Nya dari gangguan orang-orang musyrik. (lihat QS Al-Isrâ` [17]: 45-48)

Allah menjelaskan bagaimana penolakan kaum musyrikin tentang akan dibangkitkan manusia dari kuburnya. Namun demikian, Allah membantah tuduhan/ucapan mereka, bahwa yang membangkitkan adalah yang menciptakan semula. (QS Al-Isrâ` [17]: 49-52).

Selanjutnya Nabi Muhammad Saw dibimbing Allah Swt agar membantah orang-orang yang menentangnya dengan cara yang lembut dan cara yang terbaik (QS Al-Isrâ` [17]: 53-55). Beliau dibimbing pula untuk mematahkan tuduhan/pandangan orang-orang musyrik. Juga di dalam ayat ini dijelaskan hikmah tidak diturunkannya ayat-ayat yang mereka usulkan kepada Nabi Muhammad Saw. (lihat QS Al-Isrâ` [17]: 56-60)

Sebagai salah satu karakter ayat *Makkiyyah* adalah kisah tentang nabi atau umat terdahulu. Pada Surah Al-Isrâ` ini diungkap tentang kisah Nabi Adam as bersama iblis; seluruh malaikat bersujud kepada Adam as sebagai penghormatan, kecuali iblis yang enggan sujud kepadanya. Alasannya, iblis lebih mulia (karena merasakan diciptakan dari api) dibanding Adam yang diciptakan dari tanah. (lihat QS Al-Isrâ` [17]: 61-65)

Allah Swt menjelaskan sebagian dari nikmat Allah kepada manusia, sekaligus menerangkan bahwa Dia lah yang memberi manfaat dan madarat sekaligus, yang menguasai makhluk-Nya; menyelamatkan manusia dari tenggelam di lautan luas, dan seterusnya. Bahkan, nikmat-Nya yang paling sempurna bagi manusia adalah Allah memuliakan manusia, memberinya rezeki, dan menggungkannya dari segala ciptaan-Nya. (Lihat QS Al-Isrâ` [17]: 66-70)

Setelah menjelaskan kemuliaan manusia di dunia ini, maka kini Allah menerangkan keadaan akhirat dengan segala tingkatannya. Salah satu yang dijelaskan dalam ayat-ayat ini adalah keadaan manusia bersama para pemimpin mereka di akhirat. (QS Al-Isrâ` [17]: 71-72)

Selanjutnya, Allah mengungkap upaya kaum musyrikin untuk memfitnah Nabi Saw dan mengusirnya dari Mekah. Tindakan orang-orang musyrik tersebut merupakan sunatullah yang berlaku pada nabi dan rasul yang diutus (lihat QS Al-Isrâ` [17]: 73-77)

Berikut ini merupakan perintah, arahan, dan pengajaran untuk Nabi Saw: menegakkan salat dan salat tahajud di sebagian malam; penjelasan bahwa Al-Quran itu sebagai obat dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS Al-Isrâ` [17]: 78-85)

Penjelasan tentang kemukjizatan Al-Quran dan ketidakmampuan manusia dan jin untuk mendatangkan seperti Al-Quran. Bahkan, ia mustahil membuat satu Surah pun yang sama dengan Al-Quran. Ini termaktub dalam QS Al-Isrâ` [17]: 86-89.

Setelah tidak bisa atau sanggup mendatangkan yang semisal dengan Al-Quran, orang-orang kafir/musyrik meminta kepada Nabi Saw untuk mendatangkan enam bukti, antara lain mengalirkan air. Namun demikian, Nabi Saw menolaknya dengan mengatakan bahwa saya hanya manusia biasa; sedangkan Allah Mahasuci dari segala kelemahan dan kekurangan. (QS Al-Isrâ` [17]: 90-92)

Orang-orang musyrik tak bosan-bosannya menyakiti hati Nabi Saw dengan menyoal tentang kemanusiaannya. Artinya, mereka bertanya-tanya mengapa yang diangkat jadi nabi/rasul itu adalah manusia dan bukannya malaikat. Lalu mereka menolak adanya kebangkitan manusia setelah kematiannya. Kemudian Dia menjelaskan juga tentang pengingkaran orang-orang musyrik tentang Hari Kiamat (QS Al-Isrâ` [17]: 94-100)

Di samping kisah Nabi Adam as bersama iblis, maka Allah disini menerangkan kisah Firaun dan Nabi Musa as, juga hikmah diturunkan Al-Quran secara bertahap, berangsur, atau sedikit demi sedikit. (QS Al-Isrâ` [17]: 101-109)

Akhirnya, Surah ini menerangkan tentang diizinkan manusia menyeru dan berdoa kepada Allah dengan menggunakan nama-nama-Nya yang terbaik. (QS Al-Isrâ` [17]: 110-111)

Kedua: *Surah Al-Kahfi (ke-18)*

Pada bagian awal dari Surah Al-Kahfi ini, Allah Swt mengajarkan tentang cara memuji dan menyanjung-Nya, di samping peran pentingnya Al-Quran sebagai nikmat terbesar dari Allah atas hamba-Nya. (QS Al-Kahfi [18]: 1-8)

Selanjutnya Allah menerangkan pula kisah *Ashhâbu l-Kahfi* dengan segala problematikanya, seperti jumlah mereka, waktu tinggal di goa, dan lainnya. Ini menunjukkan atas kekuasaan Allah Swt. (QS Al-Kahfi [18]: 9-26)

Pengarahan dari Allah Swt untuk Nabi Saw dan orang-orang Mukmin, seperti: membaca Al-Quran, bersabar dalam bergaul dengan orang-orang

fakir; dan menjelaskan kebenaran itu berasal dari Allah (QS Al-Kahfi [18]: 27-31).

Perumpamaan dua orang pemilik kebun: orang kaya yang tertipu dengan hartanya dan orang fakir yang mulia dengan akidahnya (QS Al-Kahfi [18]: 32-44). Perumpamaan Kehidupan dunia; harta dan anak-anak merupakan perhiasan dunia. Kedua perumpamaan itu perlu direnungkan secara mendalam. (QS Al-Kahfi [18]: 45-46)

Allah menggambarkan kepada kita tentang peristiwa hari kiamat: hancurnya gunung dan bumi, serta dikumpulkannya manusia di alam *mahsyar*, serta dibentangkannya catatan amal manusia. (QS Al-Kahfi [18]: 47-49)

Diungkapkan kesekian kalinya kisah sujudnya Malaikat kepada Nabi Adam as sebagai bentuk penghormatan kepadanya. Sementara iblis tetap menolak untuk sujud kepada Adam as. (QS Al-Kahfi [18]: 50-53)

"Kezaliman orang yang tidak beriman dan penanguhan azab/siksanya untuk batas waktu yang telah ditentukan Allah" merupakan tema yang dikupas dalam Surah ini. (QS Al-Kahfi [18]: 54-59)

Juz XV bagian Surah Al-Kahfi ini ditutup dengan penjelasan mengenai kisah Nabi Musa as belajar kepada Nabi Khidir as. Ini sebagai pelajaran bagi umat manusia, termasuk kaum musyrikin, bahwa Nabi Musa as saja sebagai *Kalimullah* masih mau belajar dan menuntut ilmu dari hamba yang saleh, Khidir as. Contoh yang ditampilkan oleh Musa ini merupakan bentuk sikap tawaduk (rendah hati) yang menjadi lebih baik daripada bersikap sombong. (QS Al-Kahfi 18]: 60-74)

Dari uraian di atas, kiranya pembaca dapat menangkap makna bahwa juz XV ini berisi tentang soal akidah, akhlak, dan mutiara nasihat. Semua pelajaran yang terkandung di dalamnya dikemas dalam bentuk kisah, perumpamaan, dan dialog yang berbobot.

Penerbit sangat berharap para pembaca budiman dapat mengambil pelajaran dari materi-materi di atas. Untuk selengkapnya, para pembaca diimbau untuk mempelajari langsung tafsirnya, agar dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif, terhayati dengan baik, dan diamalkan dalam kehidupan nyata.

Akhirnya, kami mohon maaf apabila ada kekhilafan yang tentu tidak kami sengaja. Oleh karena itu, kritik, saran, dan masukan yang bersifat membangun sangat diharapkan. "*Dan semua kisah dari rasul-rasul*

Bandung, 11 Shafar 1439 H / 31 Oktober 2017 M

Tim Penyusun



Daftar Isi

Kata Pengantar	ix
Selayang Pandang	xiii
Endorcement dari Para Ahli dan Tokoh Islam	xvii
Ucapan Terima Kasih	xxiii
Mukadimah	xxv
Daftar Isi	xxxi
Surah 17: Al-Isrâ	3
Isrâ' dan Turunnya Taurat (QS Al-Isrâ` [17]: 1-3)	9
Sejarah Banî Isrâ` il (Surah Al-Isrâ` [17]: 4-8)	24
Tujuan Diturunkannya Al-Quran (QS Al-Isrâ` [17]: 9-11)	32
Nikmat Allah dan KekuasaanNya (QS Al-Isrâ` [17]: 12-17)	36
Balasan Kebahagiaan Dunia dan Akhirat (QS Al-Isrâ` [17]: 18-21)	53
Asas Masyarakat Islam (QS Al-Isrâ` [17]: 22-30)	62
Asas Lain dalam Aturan Masyarakat Islam (QS Al-Isrâ` [17]: 31-39)	78
Peringatan Keras terhadap Pengangkatan Anak dan Penyekutuan Allah Swt (QS Al-Isrâ` [17]: 40-44)	96
Perlindungan terhadap Nabi Saw dari Gangguan Orang-Orang Musyrik (QS Al-Isrâ` [17]: 45-48)	103

Penolakan Orang-Orang Musyrik terhadap Hari Kebangkitan (QS Al-Isrâ` [17]: 49-52)	110
Membantah dengan Cara yang Lembut dan Baik (QS Al-Isrâ` [17]: 53-55)	116
Jawaban Lain terhadap Kekacauan Berpikir Orang-Orang Musyrik (QS Al-Isrâ` [17]: 56-60)	123
Kisah Adam dan Iblis serta Perintah untuk Bersujud (QS Al-Isrâ` [17]: 61-65)	134
Sebagian Nikmat Allah Swt kepada Manusia (QS Al-Isrâ` [17]: 66-70)	140
Keadaan Manusia dengan para Pemimpinnya pada Hari Kiamat (QS Al-Isrâ` [17]: 71-72)	147
Usaha Orang-Orang Musyrik untuk Memfitnah Nabi Saw (QS Al-Isrâ` [17]: 73-77)	151
Perintah, Petunjuk, dan Pelajaran bagi Nabi Muhammad Saw (QS Al-Isrâ` [17]: 78-85)	158
Kemukjizatan Al-Quran (QS Al-Isrâ` [17]: 86-89)	175
Tantangan Orang-Orang Musyrik kepada Nabi Muhammad (QS Al-Isrâ` [17]: 90-93)	181
Pengingkaran Orang-Orang Musyrik terhadap Hari Kiamat (QS Al-Isrâ` [17]: 94-100)	187
Mukjizat Nabi Musa dan Turunnya Al-Quran secara Berangsur (QS Al-Isrâ` [17]: 101-109)	202
Berdoa kepada Allah dengan <i>Al-Asmâ'u l-Husnâ</i> (QS Al-Isrâ` [17]: 110-111)	214
Surah 18: Al-Kahfi	226
Cara Memuji dan Menyanjung Allah Swt (QS Al-Kahfi [18]: 1-8)	230
Kisah <i>Ashhâbu l-Kahfi</i> (QS Al-Kahfi [18]: 9-26)	238

Bimbingan Allah Swt kepada Nabi Saw dan Kaum Mukminin (QS Al-Kahfi [18]: 27-31).....	270
Dua Pemilik Kebun: Sebuah Perumpamaan (QS Al-Kahfi [18]: 32-44)	280
Perumpamaan Kehidupan Dunia (QS Al-Kahfi [18]: 45-46)	292
Peristiwa Hari Kiamat (QS Al-Kahfi [18]: 47-49)	298
Kisah Sujudnya Malaikat kepada Adam (QS Al-Kahfi [18]: 50-53)	305
Kezaliman Orang Tidak Beriman dan Penangguhan Azab (QS Al-Kahfi [18]: 54-59)	312
Kisah Nabi Musa (QS Al-Kahfi [18]: 60-74)	321
Catatan Akhir	335
Daftar Pustaka	367
Indeks	373

